

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*African Union* (AU) atau Uni Afrika merupakan organisasi yang berada di kawasan benua Afrika yang terdiri dari 55 anggota. Uni Afrika resmi didirikan pada tahun 2002 di Durban, Afrika Selatan. Didirikannya Uni Afrika mengikuti keputusan prosedur di tahun 1999 dari *Organization of African Union* (OAU) untuk membuat organisasi kontinental baru. Pada 1990an para pemimpin memperdebatkan perlu adanya perubahan struktur OAU untuk menghadapi tantangan dunia baru. Pembentukan Uni Afrika inilah yang mengubah fokus dari mendukung pembebasan kolonialisme dan apartheid bergeser menjadi ujung tombak bagi pembangunan dan persatuan Afrika. Visi dari Uni Afrika yaitu Integrasi, kesejahteraan dan damai di Afrika yang diciptakan oleh warga negaranya dan mewakili kekuatan dinamis di arena global (African Union, 2018).

Afrika merupakan manifestasi dari adanya imperialisme dan kolonialisme yang tentunya memberikan dampak bagi instabilitas kawasan Afrika. Hal ini diketahui akibat banyaknya masalah yang dihadapi oleh negara-negara di Afrika seperti kemiskinan, kesehatan, pendidikan. Maraknya korupsi di kawasan Afrika serta perang antar suku yang masih sering terjadi merupakan masalah serius yang harus dihadapi bersama. Selain itu terdapat ketegangan mengenai perbatasan suku, ekonomi, serta politik di wilayah Afrika. Selama berdirinya Uni Afrika, telah terjadi beberapa konflik di kawasan Afrika seperti konflik di Republik Demokratik Kongo, konflik di Burundi serta adanya krisis kemanusiaan di Darfur, Sudan. Seperti konflik di daerah Darfur yang mana Uni Afrika mengirimkan pasukan perdamaian sebagai wujud untuk menciptakan perdamaian dan keamanan di Afrika (Jatmika,

2016). Sebagian besar negara Afrika berada di urutan terbawah di dunia untuk penghasilan perkapita pertahun yang menandakan bahwa negara-negara di Afrika belum mampu untuk bersaing dengan negara-negara dunia. Sebagian besar negara Afrika masih rawan akan konflik jika dilihat dari keadaan sosial, ekonomi, budaya. Namun, situasi ini tidak diimbangi dengan sarana yang cukup untuk mengatasi masalah tersebut.

Republik Afrika Tengah salah satu negara yang ikut serta mendirikan *Organization of African Unity* (OAU) yang kemudian seiring berjalannya waktu dibentuklah Uni Afrika yang secara otomatis Republik Afrika Tengah sudah masuk kedalam keanggotaan Uni Afrika. Republik Afrika Tengah merupakan negara yang terkurung daratan, dikelilingi oleh 6 negara yaitu Sudan, Sudan Selatan, Chad, Kamerun, Republik Kongo, dan Republik Demokratik Kongo. Pada 2013, negara Republik Afrika Tengah mengalami kudeta yang dilakukan oleh kelompok Seleka untuk menggulingkan Presiden Bozize yang menjadi awal kekacauan dan kekerasan yang merajalela di negara ini. Dampaknya hampir 3 juta orang membutuhkan bantuan perlindungan baik tempat tinggal, makanan maupun layanan kesehatan (Australia, 2019).

Republik Afrika Tengah merupakan negara yang terkurung oleh daratan dan terbelakang belum berkembang. Banyak krisis yang terjadi di Republik Afrika Tengah salah satunya yaitu perpecahan dua kelompok agama yaitu Islam dan Kristen. Masing-masing kelompok angkat senjata serta berlomba-lomba untuk mencapai kepentingan dan melindungi tujuannya, Kelompok tersebut yaitu Seleka (Muslim) dan Anti Balaka (Kristen) (P.B.S, 2015). Perpecahan diawali oleh Seleka yang melakukan pemberontakan kepada rezim Francois Bozize yang kemudian berhasil pada 2013 berhasil digulingkan oleh Seleka. Saat pemberontakan terjadi Michel Djotodia selaku pemimpin dari Seleka yang kemudian mendeklarasikan diri menjadi presiden setelah lengsernya Francois Bozize yang telah memimpin sejak 2003 hingga 2013. Setahun kemudian tepatnya

di 2014, Djotodia lengser dari kursi kepresidenan dikarenakan pada masa kepemimpinannya terjadi kekacauan antara Seleka dan Anti Balaka. Saat Djotodia memimpin, Seleka berhasil dibubarkan, namun setelah itu muncul milisi Anti Balaka yang mulai bergerak untuk melakukan serangan balik terhadap sipil muslim yang mengakibatkan banyaknya masyarakat sipil muslim berlindung ke negara-negara tetangga. Kemudian milisi Seleka kembali bangkit karena adanya Anti Balaka (Alexis, 2014).

Djotodia dianggap tidak mampu mengendalikan situasi yang ada di Republik Afrika Tengah yang kemudian mengundurkan diri karena mendapatkan tekanan dari Perancis dan pemimpin di Afrika. Seleka merupakan masyarakat yang beranggotakan masyarakat minoritas yang memanfaatkan ketegangan yang sedang terjadi di pemerintahan sebelumnya. Pada saat Seleka memimpin Republik Afrika Tengah, kemudian mereka menyerang masyarakat yang beragama Kristen dengan tujuan yang tidak jelas. Respon yang diberikan milisi Kristen yang dikenal dengan Anti Balaka yaitu menyerang umat muslim secara brutal yang kemudian merambat ke warga sipil yang mana mereka saling tidak percaya dan angkat senjata satu sama lain.

Konflik yang terjadi di wilayah Afrika meliputi konflik antar negara dan konflik yang terjadi dalam satu wilayah dengan persenjataan. Banyak terjadi perang saudara, gerakan separatis, dan perang domestik yang terjadi di Afrika yang tentunya mengancam stabilitas nasional. Banyaknya konflik di Afrika menyebabkan kemiskinan, kebodohan yang dialami di Afrika. Kepala Komisi Uni Afrika mengancam keras terhadap pemberontakan yang terjadi di Republik Afrika Tengah dikarenakan perebutan kekuasaan oleh para pemberontak. Apa yang dilakukan oleh para pemberontak tentunya bertentangan dengan konstitusi yang ada.

*African-led Intenational Support Mission to the Central African Republic* atau *Mission Internationale de*

*Soutien à la Centrafrique Sous Conduite Africaine (MISCA)* merupakan pasukan perdamaian Uni Afrika yang didukung oleh PBB di Republik Afrika Tengah. MISCA didirikan pada tahun 2013 oleh PBB karena adanya konflik dibawah pemerintahan Djotodia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa apa yang terjadi di RAT merupakan hal serius yang berpotensi menjadi konflik. MISCA dapat dijadikan sebagai penjaga perdamaian di RAT yang tentunya dapat membantu PBB dimasa mendatang jika sewaktu-waktu diperlukan untuk menangani misi perdamaian (McNeish, 2013).

Namun, di tahun 2013 tercatat bahwa Uni Afrika memutuskan untuk membekukan partisipasi Republik Afrika Tengah di semua kegiatan Uni Afrika sampai terwujudnya ketertiban konstitusional di Republik Afrika Tengah secara permanen. Pembekuan anggota dinilai sebagai prosedur yang biasa dilakukan organisasi internasional termasuk Uni Afrika kepada anggotanya yang dianggap melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai fundamental organisasi Uni Afrika. Pembekuan pernah dilakukan Uni Afrika ke beberapa negara seperti ke Maroko, Mesir, Madagaskar, Guinea-Bissau (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2019). Uni Afrika berusaha untuk membantu negara-negara di Afrika untuk menyelesaikan konflik dan masalah hak asasi manusia yang ada di negara anggota sesuai dengan dibentuknya Uni Afrika.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut **“Bagaimana Upaya yang dilakukan Uni Afrika dalam konflik Seleka – Anti Balaka di Republik Afrika Tengah?”**

## **C. Kerangka Pemikiran**

Untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan analisis dari masalah dan untuk membuat argument utama, penulis memerlukan kerangka berpikir, dalam hal ini penulis menggunakan Organisasi Internasional.

Menurut Daniel S. Cheever dan H. Field Haviland Jr. mengemukakan definisi organisasi internasional yaitu “*Any cooperation arrangement instituted among states, usually by a basic agreement, to perform some mutually advantageous functions implemented through periodic meetings and staff activities*” (Sugito, 2016). Saat ini hampir seluruh negara di dunia berpartisipasi dalam organisasi internasional seperti Uni Afrika. Organisasi internasional sebagai jembatan bagi negara-negara untuk mencapai kesepakatan baik dalam politik internasional yang mana tingkat interaksi antar negara semakin intens. Sejak berakhirnya perang dunia ke II, organisasi internasional lebih banyak dan beragam dan lebih kompleks.

Menurut Harold K. Jacobson, ada 5 fungsi pokok dari organisasi internasional yaitu (Jacobson, 1979):

1. Fungsi Informasi berisikan pengumpulan, analisa, desiminasi data, pertukaran dan informasi. Dalam organisasi internasional tentunya memiliki staf atau forum, merekalah yang menjalankan fungsi ini.
2. Fungsi Normatif berisikan pendeklarasian atau pendefinisian norma standar yang bersifat tidak mengikat secara hukum namun mampu mempengaruhi lingkungan domestik dan internasional.
3. Fungsi Pembuatan Peraturan hampir sama dengan fungsi normatif, hanya saja pada fungsi ini mengikat secara hukum. Maka dari itu perlunya ada ratifikasi yang dilakukan oleh negara-negara anggota atau negara yang setuju atas suatu peraturan yang ada yang kemudian hanya berlaku untuk negara yang meratifikasi.
4. Fungsi Pengawasan atas Pelaksanaan Peraturan yaitu organisasi internasional menetapkan peraturan terhadap pelanggaran serta menetapkan penanganan untuk pelanggaran dari suatu peraturan.
5. Fungsi Operasional meliputi penggunaan sumber daya organisasi seperti penggunaan bantuan keuangan serta kekuatan militer.

Uni Afrika tergolong sebagai organisasi antar pemerintahan (*Inter Governmental Organization*) atau IGO yang mana struktur internasional yang dibentuk antara dua atau lebih negara. Dalam misinya, Uni Afrika telah berhasil menggunakan beberapa fungsi pokok dari Harold K. Jacobson.

1. Dalam Fungsi Pembuatan Peraturan, Uni Afrika membuat berbagai macam perjanjian yang sudah diratifikasi oleh negara-negara yang tergabung dalam Uni Afrika.
2. Dalam Fungsi Operasional, Uni Afrika membentuk pasukan perdamaian di Republik Afrika Tengah.

#### **D. Hipotesa**

Peran Uni Afrika dalam menyelesaikan konflik Seleka – Anti-Balaka yang terjadi sejak 2013 hingga 2018 telah memunculkan upaya sebagai organisasi internasional. Uni Afrika telah melaksanakan beberapa fungsi sebagai organisasi internasional yaitu:

1. Melaksanakan fungsi pembuatan peraturan berupa *African Charter on Human and Peoples' Rights* terutama pada pasal 2 dan pasal 8 yang mana pada pasal 2 berisi mengenai hak serta kebebasan tanpa peerbedaan baik etnik, warna kulit, agama, politik,dll. Sedangkan di pasal 8 membahas mengenai jaminan untuk bebas dalam memeluk agama.
2. Melaksanakan fungsi operasional berupa dibentuknya *Mission Internationale de Soutien à la Centrafrique Sous Conduite Africaine* (MISCA) oleh Uni Afrika yang dibantu oleh PBB yang tujuannya untuk menjaga perdamaian di area Republik Afrika Tengah.

#### **E. Tujuan penelitian**

Penulisan ini secara umum bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya Uni Afrika dalam menangani konflik yang terjadi di Republik Afrika Tengah.

2. Bagaimana tindakan yang dilakukan Uni Afrika untuk menyelesaikan konflik antara Seleka – Anti Balaka.
3. Memperkaya kajian studi Hubungan Internasional seperti Organisasi & Institusi Internasional, Politik dan Pemerintahan di Afrika.

## **F. Batasan penelitian**

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini, jangkauan penelitian mengenai upaya Uni Afrika menyelesaikan konflik Seleka – Anti Balaka di Republik Afrika Tengah dari tahun 2013 hingga 2018. Pada tahun 2013 pada rezim Francois Bozize terdapat pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok Seleka. Pada tahun 2014, secara *de facto* dipartisi oleh Anti-Balaka di sebelah barat daya sedangkan di timur laut dikuasai oleh kelompok Seleka. Pada tahun ini kekerasan yang terjadi menyebabkan ribuan korban jiwa serta ratusan ribu masyarakat terlantar.

Tahun 2015 dijadwalkan adanya pemilu, namun terjadi masalah administrasi yang menyebabkan kemunduran pemilu yang akhirnya dilaksanakan pada akhir tahun 2015 hingga awal tahun tanpa adanya kekerasan besar karena komitmen masyarakat untuk melakukan pemilu secara damai (Murray & Fiona, 2017). Kemudian pada tahun 2016 setelah Faustin Archange Touadera terpilih menjadi presiden, terjadi kerusuhan hal ini terjadi karena kelompok-kelompok yang ada berjuang untuk mengendalikan ekonomi lokal, khususnya perpajakan perdagangan, ternak, dll (International Crisis Group, 2019). Pada tahun 2017, didukung dengan PBB serta lembaga internasional lainnya Uni Afrika sepakat untuk memimpin upaya internasional untuk menengahi antara pemerintah dan kelompok bersenjata (Kelly, 2018). Pada tahun 2018 di Khartoum, Sudan dilakukan mediasi antara pemerintah serta mantan kelompok Seleka dan Anti-Balaka yang sudah mencapai kesepakatan (Agnon, 2018) untuk bersama-sama mewujudkan perdamaian di RAT. Namun tidak menutup kemungkinan data yang di dapat berasal dari tahun-tahun sebelumnya untuk memperkuat dan mendukung data yang ada.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode Pengumpulan data**

Metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan data-data sekunder serta data yang diperoleh merupakan data valid yang didapatkan dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen. Selain itu, data juga didapatkan dari media internet seperti situs resmi ataupun berita serta sumber lainnya yang terkait dengan objek penelitian serta dapat menunjang proses penelitian.

### **2. Metode Analisa Data**

Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik analisa deduktif atau dengan memahami fakta yang diawali dengan pengumpulan fakta yang berkaitan dengan objek analisa. Kemudian fakta tersebut diubah menjadi generalisasi empiris. Dari generalisasi empiris kemudian dilakukan proses perumusan konsep. Perumusan dan perangkaian preposisi dan kemudian diubah menjadi induksi teori (Mas'oe'd, 2010).

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini dijabarkan dalam lima bab yakni:

BAB I berisi mengenai ketentuan-ketentuan serta pembahasan teknis dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, teori/kerangka berpikir, hipotesa, tujuan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II membahas mengenai sejarah awal pembentukan Uni Afrika, visi dan misi, prinsip, emblem, struktur organisasi Uni Afrika. Dalam bab ini pula dibahas mengenai pengalaman Uni Afrika dalam menangani konflik di negara-negara anggota,

BAB III memaparkan secara singkat mengenai negara Republik Afrika Tengah serta kondisi dan dinamika konflik di Republik Afrika Tengah antara Seleka-Anti Balaka. Kemudian



respon berbagai pihak khususnya negara-negara tetangga atas konflik yang berlangsung.

BAB IV nantinya memberikan penjelasan mengenai upaya Uni Afrika menyelesaikan konflik Seleka – Anti Balaka di Republik Afrika Tengah 2013 -2018. Membahas mengenai *African Charter on Human and Peoples' Rights* dan dibentuknya *Mission Internationale de Soutien a la Centrafrique Sous Conduite Africaine* (MISCA).

BAB V berisi kesimpulan dari penulis yang diambil dengan memperhatikan hipotesis dan kerangka teori yang sudah ada.